

## Pengaruh Pengimbasan Kreativitas Seni Ayun Luci Terhadap Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar

Desnia Trimadani<sup>1</sup>, Risma Anggreyani<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>3</sup>, Ayuni Shakila<sup>4</sup>, Resky Dwi Yunita<sup>5</sup>, Destrinelli<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Jambi

e-mail: [desniatrimadani15@gmail.com](mailto:desniatrimadani15@gmail.com), [anggreyanirisma@gmail.com](mailto:anggreyanirisma@gmail.com),  
[fatmawatii581@gmail.com](mailto:fatmawatii581@gmail.com), [ayunishakila07@gmail.com](mailto:ayunishakila07@gmail.com),  
[reskydwiunita12@gmail.com](mailto:reskydwiunita12@gmail.com), [Destrinelli@unja.ac.id](mailto:Destrinelli@unja.ac.id)

### Abstrak

Ayun Luci adalah karya tari yang terinspirasi bagian prosesi ritual *Ngayun Luci*, yaitu mengantarkan *luci* kesawah. Aktivitas ini merupakan gabungan dari seni tari dan seni musik yang bertujuan untuk mengamati perkembangan motorik anak pada siswa kelas IV SDN 34 Teratai. Adapun metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Hasil yang diperoleh pada saat pengimbasan ritual ayun luci ini adalah dimana motorik siswa yang manari lebih terlihat sangat signifikan meningkat dibandingkan siswa yang bermain musik.

**Kata kunci:** *Seni, Ayun Luci, Motorik*

### Abstract

Ayun Luci is a dance work inspired by the Ngayun Luci ritual procession, which is carrying luci to the rice fields. This activity is a combination of dance and music which aims to observe children's motor development in class IV SDN 34 Teratai. The method used in this study is a qualitative approach to literature study. The results obtained when carrying out the luci swing ritual were that the motor skills of students who danced were seen to have a very significant increase compared to students who played music.

**Keywords :** *Art, Luci Swing, Children's motor*

### PENDAHULUAN

Ngayun Luci diadobsi dari kata ngayun dan luci, ngayun bermakna mengayun dan luci adalah wadah atau tempat yang berfungsi untuk menyimpan makanan atau buah buahan dari rimba seperti; pisang, leman, dan jadah yang diperlukan pada saat proses ritual berlangsung. Pengimbasan kreativitas seni ayun luci merupakan suatu metode yang digunakan dalam pendidikan anak untuk merangsang perkembangan

motorik mereka. Seni ayun luci melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi dengan ritme musik dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui pengimbasan kreativitas seni ayun luci, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, meningkatkan koordinasi tubuh, serta merangsang perkembangan sensorik mereka.

Hal-hal yang harus dikembangkan dalam pendidikan siswa sekolah dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan motorik siswa.

Kemampuan fisik motorik anak terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan dan menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar. Sedangkan kemampuan motorik halus meliputi menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot – otot kecil atau halus. Kemampuan fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Misalnya gerakan anggota tubuh yang dapat praktikkan siswa seperti pada bagian kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), bagian badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), bagian tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), serta kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu studi pustaka (studi literatur). Menurut Sutrisno, penelitian dalam Kurniawan (2013) disebut penelitian kepustakaan karena data yang diperlukan untuk melakukan penelitian berasal dari perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, jurnal, dan lain-lain. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis isi, yaitu pembahasan mendalam tentang isi informasi tertulis. Sumber yang digunakan sebagai bahan pustaka berupa artikel jurnal. Alur review jurnal adalah pencarian dan pemilihan artikel jurnal tentang pengaruh kreativitas seni ayu luci terhadap kemampuan motorik anak, kemudian menganalisis bahan pustaka yang diperoleh dengan membaca, membuat catatan, mengolah bahan pustaka, dan terakhir merumuskan simpulan bahan pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan teknik studi longitudinal atau penelitian longitudinal, dengan melibatkan 10 anak yang diberikan perlakuan berbeda yaitu 4 orang eksperimen dengan menggunakan seni tari ayun luci dan 6 orang control dengan menggunakan seni musik ayun luci. Data dikumpulkan secara berkala selama kurun waktu 5 Minggu Mulai dari Tanggal 08 mei 2023 sampai 12 Juni 2023 dengan rentang usia 9-10 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti pelatihan pengimbasan kreativitas seni tari ayun luci mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengembangan motorik mereka dibandingkan dengan kelompok control. Penggunaan pengimbasan kreativitas seni tari ayun luci secara tertur dan terstruktur memberikan stimulasi visual, gerakan, dan koordinasi tangan dan mata, yang pada gilirannya memperbaiki perkembangan otorik anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimbasan kreativitas seni tari ayun luci dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik anak usia Sekolah Dasar.

Pada pengimbasan ini adapun gerak yang akan diberikan kepada siswa merupakan proses eksplorasi dan improvisasi dari bagian prosesi ritual Ngayun Luci yaitu mengantar luci ke sawah dan memanggil masyarakat setempat untuk mengantarkan beberapa jenis makanan untuk di sajikan. Gerak yang dijadikan landasan awal yaitu beberapa gerak tari dari kerinci yang di modifikasi dengan memfokuskan bagian gerak kepala, ayunan tangan yang sudah dimodifikasi dan menggunakan teknik-teknik menari yang sudah dipelajari pada perkuliahan sebelumnya seperti teknik jalan, teknik blocking dan teknik berputar sehingga mampu tercipta gerak yang rasanya cocok dituangkan kedalam karya tari ayun luci yang sakral menurut Pratama, R. D., Rovylendes, A., & Indriyetti. (2019).

Untuk mendukung suasana pada penampilan tari tentunya perlu adanya pemilihan musik yang sesuai sehingga mampu membangun suasana karya. Alat musik yang akan digunakan berupa pianika, blira, rebana, , blira, tamborin, dan gendang melayu yang dipadukan dengan syair-syair vokal Kerinci yang terdapat dalam ritual tersebut sehingga tidak menghilangkan nuansa daerah Kerinci.

Pada bagian awal kombinasi music yang dimainkan adalah genang melayu, pianika dan blira yang di kombinasikan dengan dialek kerinci untuk menciptakan suasana sacral dari ritual ayun luci ini. Setelah itu semua alat music bermain di tambahkan oleh vocal untuk menghidupkan suasana gembira dalam rangka penyambutan panen padi.

Pengimbasan tari ayun luci di kelas IV SDN 34 Teratai ini memiliki dampak yang sangat positif oleh siswa seperti melatih fokus saat belajar, merangsang keaktifan dan keterlibatan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, manfaatnya juga penari bisa bergerak sesuai tempo music dan pemain music harus bisa menyesuaikan music yang dimainkan dengan gerakan para penari agar pesan dari pertunjukan tersebut tersampaikan dengan baik kepada penonton. Menurut (Sumaryanti, dkk dalam Ratnayanti, R., & Kustiawan, U. (2019)) Saat siswa melakukan praktik gerak kanan kiri,

aliran darah di seluruh bagian otak meningkat dan aktivitas tersebut dapat menyatukan daerah motorik dan kognitif di otak, yaitu cerebellum, ganglia basalis, dan corpus callosum yang selanjutnya dapat menstimulasi produksi neurotropin yang dapat menambah jumlah koneksi sinapsis. Gerakan mata yang mengikuti gerakan tangan akan melatih hubungan antara pusat penglihatan dan pusat gerakan.

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Kusmawardani (dalam Rachmi, 2008:6.25-6.27) yang mengatakankan bahwa seni tari pada anak usia dini perlu diiringi musik, bertujuan menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai irama musik yang didengar. Oleh karena itu, penerapan gerakan tari dengan irama yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan stimulasi yang baik bagi peningkatan ketrampilan motorik kasar anak.

## **SIMPULAN**

Sebuah karya tari telah melalui tahapan-tahapan yang merupakan inti dari karya Asek Luci. Sebagian dari prosesi ritual Ngayun Luci di Desa Koto Lua, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, menjadi inspirasi karya tari Asek Luci ini. Pencipta menjelaskan bagaimana ritual dilakukan, sesajen disiapkan, ritual di sekitar luci, dan rasa terima kasih masyarakat disajikan selama prosesi. Pencipta karya ini ingin membantu para penikmatnya untuk memahami dan mengapresiasi tradisi yang ada di wilayah Kerinci.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*.
- Nurwani. (2014). *Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari*. UNIMED PRESS: Medan.
- Manzilatur, Alfi. (2013). *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*. (Skripsi) Universitas Negeri Surabaya: Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses 27 Januari 2017.
- Pratama, R. D., Rovylendes, A., & Indriyetti. (2019). *Ritual Ngayun Luci dalam Penciptaan Karya Tari Asek Luci*. *Jurnal Laga-laga*, 30.
- Ratnayanti, R., & Kustiawan, U. (2019). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa*. *Jurnal Ortopedagogia*, 243.
- Rachmi, Tetty, dkk. (2008). *Ketrampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ruhyubi, Heri. (2014). *Teori – Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media: Bandung.
- Septriani, Cindy (2021). *Estetika Tari Luci Genyi Di Sanggar Sekintang Dayo Jambi*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ustadiyah, & Kamtini. (2018). Nurwani. (2014). *Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari*. Unimed Press: Medan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*.
- Nurhayati, A., Fitria, E., Nurfadhillah, S., & Tangerang, U. M. (2020). *Peran Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Dalam pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di SDS Islam Harapan Ibu School*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 426-434.